

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai sistem yang terdiri dari beberapa aspek, yakni aspek kesiswaan, aspek teknologi, aspek kurikulum dan aspek evaluasi.<sup>1</sup> Sistem pendidikan di Indonesia dari masa ke masa telah dilakukan berbagai perbaikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, seperti pembaharuan kurikulum sampai pergantian kurikulum, saat ini kurikulum pendidikan yang digunakan telah beralih dari kurikulum 13 revisi menjadi kurikulum merdeka yang disahkan oleh menteri Nadiem Makarim pada tahun 2022, kurikulum ini menjadi acuan sistem pendidikan sejak adanya pandemi Covid-19 yang merubah berbagai pelaksanaan kegiatan pendidikan.<sup>2</sup> Kurikulum ini berorientasi pada kemampuan analisis yang dikembangkan bagi aspek berpikir, dan literasi dengan menguatkan numerik, linguistik, serta literasi.<sup>3</sup>

Kurikulum yang berkualitas akan menentukan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran ialah suatu aktivitas dengan melakukan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan dipengaruhi oleh

---

<sup>1</sup> Zakarya, H., & Martaputu, H. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 910

<sup>2</sup> Abidah dkk. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of 'Merdeka Belajar,.' *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.

<sup>3</sup> Jannah, A. F., & Istikomah. (n.d.). Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen. *Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 630–644. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2706>.

lingkungan belajar yang dimiliki. Kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mendapatkan menguasai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik. Perancangan kurikulum terkadang sering diabaikan kualitas padahal sistem pembelajaran ini merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan suatu negara karena perannya yang strategis .<sup>4</sup>

Kurikulum menjadi deskripsi dari tujuan, visi dan misi pendidikan dalam setiap lembaga pendidikan. Kurikulum didefinisikan sebagai strategi perencanaan kegiatan belajar mengajar pada lembaga-lembaga pendidikan yang bertanggung jawab secara langsung berdasarkan proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Dilain kesempatan ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan alur pendidikan yang terstruktur dengan baik bagi semua Lembaga pendidikan yang berfokus pada kegiatan pembelajaran dikelas dengan memperhatikan kemampuan kognitif dan membentuk karakter siswa sesuai dengan perkembangan zaman agar mampu bertahan dilingkungan sebagai bentuk pertahanan diri di masyarakat.

Kurikulum merdeka memberikan ruang pembelajaran secara internal dengan mengoptimalkan konten yang ada, hal ini dapat memberikan peluang waktu yang cukup bagi peserta didik untuk membiasakan diri mempelajari konsep dengan mandiri guna meningkatkan keterampilan. Berdasarkan kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk memilih

---

<sup>4</sup> dkk, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. Jurnal Impresi Indonesia, 1(8), 901–7,. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>.

sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kondisi siswa.<sup>5</sup> Dalam kurikulum merdeka juga tidak lepas dari komponen evaluasi atau penilaian, hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan kurikulum dalam membantu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Penilaian menjadi faktor sistematis dalam menentukan nilai peserta didik berdasarkan kriteria yang telah dirancang sebelum, kondisi ini dilaksanakan sebagai cara untuk membandingkan atau mengukur item yang dievaluasi dan kemudian dibandingkan dengan kriteria tertentu. Guru memiliki tanggung jawab sebagai pemberi pendidikan yang maksimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kegiatan pembelajaran maka diperlukan proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup> Evaluasi dalam pendidikan merupakan suatu proses yang saling berintegrasi satu sama lain. Masing-masing komponen dalam kegiatan belajar mengajar bersifat terikat dan tidak dapat berjalan sendiri melainkan berjalan dengan berkesinambungan, teratur dan saling bergantung, hal ini terjadi karena proses belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa agar mampu mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> RI, D. J. P. T. K. (2020). Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi RI

<sup>6</sup> Pradana, A. (2015). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jurnal pendidikan Islam (Vol. 2, Issue 4).

<sup>7</sup> Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. Ithad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan 15(27).

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar perlu dirancang dengan baik agar pada pelaksanaannya guru telah memahami metode dan proses pembelajaran yang akan diterapkan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Evaluasi menjadi tahapan akhir dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadi faktor penentu dan berpengaruh bagi keberhasilan proses belajar peserta didik didalam kelas .<sup>9</sup>

Proses evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur berbagai komponen yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran seperti tingkat efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran, sumber rujukan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.<sup>10</sup> Evaluasi pembelajaran sangat krusial untuk menilai berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah salah satu ialah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

PAI merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang dapat membantu peserta didik memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup, namun selama ini proses evaluasi yang ada pada mata pelajaran PAI belum maksimal.<sup>11</sup> Hal ini dikarenakan banyak pendidik yang melakukan

---

<sup>8</sup> Ahdar Djameluddin dan Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran: CV Kaaffah Learning Center. November, h: 13-14.

<sup>9</sup> Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 341–351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>

<sup>10</sup> Inayati, N. L., Rohmani, A. F., & Ningrum, A. P. (2022). Pola Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Iseedu, 6(1), h, 123

<sup>11</sup> Arifin, S. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasi Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran PAI. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 7(1), 67

penilaian berdasarkan hasil belajar belajar peserta didik tidak secara teratur yang berkesinambungan dari waktu ke waktu, tidak hanya itu komponen yang dinilai cenderung mengevaluasi aspek kognitif saja.

Guru PAI terkadang tidak memiliki catatan khusus mengenai peserta didiknya sehingga peserta didik merasa tidak diawasi dan melakukan aktivitas belajar tidak dengan sungguh-sungguh sehingga menimbulkan kurangnya monitoring terhadap perkembangan kemampuan yang dapat menimbulkan kurangnya evaluasi yang efektif.<sup>12</sup>

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI berbeda dengan mata pelajaran lainnya sebab PAI memiliki karakteristik tersendiri yang memasukkan nilai ilahiah *core value* dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai ilahiah ini dijabarkan dalam aspek 'aqliyah(kognitif), qabliyah(afektif) dan amaliyah(psikomotorik) yang harus dievaluasi secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat merepresentasikan tujuan pembelajaran yang telah dicapai setelah melalui kegiatan belajar mengajar dalam waktu tertentu.<sup>13</sup>

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik selain melakukan adaptasi baru dan menciptakan inovasi pembelajaran yang relevan, diakhir pembelajaran juga melakukan kegiatan yang dinamakan evaluasi. Evaluasi termasuk bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan

---

<sup>12</sup> Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Edacan, 01(01), 64.

<sup>13</sup> Abas Asyafah, T. H. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah "Tadzkiyyah. Jumal Pendidikan Islam, 10(1), 174.

dari proses mengajar dan merupakan bagian vital dari proses pembelajaran. Dimana pelaksanaannya, evaluasi termasuk bagian utama dan berperan sebagai tolak ukur dari tingkat ketercapaian peserta didik dalam mengetahui kemampuan dan keberhasilan menguasai suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik.<sup>14</sup>

Model evaluasi yang dapat digunakan sangatlah bervariasi. Salah satunya yakni evaluasi model CIPP (Context, Input, process, product) yang digagas oleh Daniel L. Stufflebeam. Model evaluasi CIPP menekankan pada konteks, input, proses, dan produk sebagai hasil akhirnya.<sup>15</sup> Dalam model CIPP keistimewanya yakni bukan hanya untuk membuktikan saja akan tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu program yang sedang dan sudah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi tersebut tujuan dari pembelajaran dapat terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Di tengah tantangan pendidikan masa kini, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memerlukan pendekatan komprehensif dan interaktif<sup>16</sup>, evaluasi pembelajaran PAI perlu untuk dilakukan untuk mengukur keberhasilan sebuah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

---

<sup>14</sup> Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–935

<sup>15</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Chris L.S Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, 2 ed. (San Fransisco: Jossey-Bass, 2014).

<sup>16</sup> Lubis, M., & Azizan, N. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-18.

Seperti dalam surat Al Hasr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

**Artinya :**

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan"

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk selalu bertakwa kepada Allah swt. Di samping itu, ayat ini juga memberikan arahan kepada manusia untuk mengambil pelajaran dari apa yang diperbuat untuk bekal di hari esok. Pada ayat tersebut makna hari esok diartikan sebagai hari kiamat. Maksudnya, manusia diperintahkan untuk selalu bersiap menghadapi hari akhir dengan melakukan introspeksi dan perbaikan agar meraih masa depan yang lebih baik. Introspeksi diri dalam Islam dimaknai sebagai evaluasi diri atau sering disebut sebagai bentuk *muhasabah* diri.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam siklus pendidikan yang berfungsi untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah setingkat SMK tidak hanya terbatas pada penilaian kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI. Problematika yang muncul dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMK Islam 2 Wlingi adalah kecenderungan guru untuk lebih fokus pada penilaian aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik ke peserta didik, hal demikian dibuktikan dengan

mayoritas Peserta didik di SMK Islam 2 Wlingi lebih cenderung menyukai Materi PAI yang berkaitan dengan menghafal materi, tanpa memahami apalagi mempraktekkan.

SMK Islam 2 Wlingi Blitar merupakan salah satu sekolah kejuruan yang bernafaskan Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah dan tergabung dalam organisasi Nahdathul Ulama Kabupaten Blitar, serta terus mengalami perkembangan dan pembangunan sampai sekarang, dibawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Blitar, menjadikan SMK Islam 2 Wlingi menjadikan sebagai SMK swasta dengan jumlah peserta didik terbanyak dengan jumlah Peserta didik sebanyak 517 di Kabupaten Blitar, dengan membuka 4(empat kejuruan) yakni Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan dan teknik Bisnis Sepeda motor.

SMK Islam 2 Wlingi merupakan salah satu sekolah kejuruan berbasis Islam yang mengintegrasikan kurikulum vokasional dengan nilai-nilai agama. Karakteristik inilah yang menjadikannya objek penelitian yang unik untuk mengevaluasi bagaimana PAI diajarkan dalam ranah SMK yang menekankan kompetensi praktik sekaligus pembentukan akhlak.

Dengan demikian, berangkat dari fenomena yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti mengajukan judul **“EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI DI SMK ISLAM 2 WLINGI BLITAR”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Evaluasi *Context* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 2 Wlingi Blitar?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 2 Wlingi Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 2 Wlingi Blitar?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 2 Wlingi Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi *Context* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 2 Wlingi Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi *Input* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 2 Wlingi Blitar.
3. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi *process* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 2 Wlingi Blitar.
4. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi *Product* dalam Pelaksanaan

Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 2 Wlingi Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Penelitian mengenai “evaluasi pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di smk islam 2 wlingi blitar” akan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori evaluasi pembelajaran dalam konteks pendidikan agama dan budi pekerti.
- b. Memperkaya literatur tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dan sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan di indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis:

###### a. Bagi Sekolah:

- 1) Memberikan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.serta pengoptimalan pembelajaran.

###### b. Bagi Guru:

- 1) Memberikan ilmu baru tentang cara mengoptimalkan Potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar di era teknologi saat ini.
- 2) Membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peserta didik:

- 1) Meningkatkan pemahaman Peserta didik tentang memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Mendorong minat Peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **E. Definisi Operasional**

Evaluasi pembelajaran secara operasional dapat didefinisikan sebagai proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas proses pendidikan yang telah dilaksanakan<sup>17</sup>. Proses ini mencakup rangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang untuk mengukur, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Gronlund, N. E., & Linn, R. L. (2020). *Measurement and Evaluation in Teaching* (11th ed.). Macmillan Publishing Company.

<sup>18</sup> Popham, W. J. (2018). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (8th ed.). Pearson Education.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam seperti penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel : 1.1  
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Nuarini muntu, berjudul”(Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Manado, 2022)
1	Judul	<i>Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada MTs dan SMP di Kota Bitung</i>
	Temuan	Pelaksanaan evaluasi telah memanfaatkan teknologi, di mana MTs Negeri 1 Bitung menggunakan aplikasi e-learning Madrasah dari Kementerian Agama, sedangkan SMP Muhammadiyah dan SMP Negeri 7 Bitung menggunakan Google Form.
	Persamaan	penelitian membahas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). serta Sama-sama fokus pada peran guru dalam evaluasi pembelajaran.
	Perbedaan	Sementara itu, Penelitian ini di lakukan di SMK Islam 2 Wlingi yang merupakan lembaga kejuruan berbasis Islam
2.	Nama	Miftah farid (Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan, 2022)
	Judul	implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD alam Ma’had Islam Kota pekalongan
	Temuan	Memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam mengadaptasi evaluasi berbasis teknologi.
	Persamaan	membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
	Perbedaan	Dalam penelitian ini Tidak membahas penggunaan teknologi, fokus pada sistem konvensional

3.	Nama	Nora Hafiza (Pascasarjana UIN AR-Raniry Banda Aceh), 2022.
	Judul	Evaluasi Pembelajaran Pai Masa Pandemi Covid-19 Di Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh
	Temuan	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama pandemi dilaksanakan secara daring menggunakan pendekatan sistem hybrid learning, yakni kombinasi pembelajaran daring dan luring
	Persamaan	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus objek kajian, yaitu mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek nyayaitu pada siswa SMK sederajat
4.	Nama	Maryani (Pascasarjana UIN sultan Syarief Kasim Riau), 2013
	Judul	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Bengkalis
	Temuan	pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah-sekolah tersebut belum sepenuhnya mengikuti prosedur yang ideal, seperti penyusunan dan validasi instrumen evaluasi, serta analisis hasil secara menyeluruh
	Persamaan	Penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut di sembilan SMP Negeri di Kecamatan Bengkalis
	Perbedaan	kondisi evaluasi pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama sedangkan peneliti memilih se tingkat SLTA
5.	Nama	Luqmanul Khakim, (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2024

	Judul	Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang-Banyumas
	Temuan	Evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan: perencanaan (modul ajar), pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.
	Persamaan	mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK
	Perbedaan	Secara eksplisit mengkaji evaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka
6.	Nama	Riza Nur Aliyah dkk. (Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia,)2022
	Judul	Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah
	Temuan	Evaluasi PAI harus menyeluruh mencakup aspek aqliyah, qolbiyah, dan amāliyah.
	Persamaan	Fokus pada Evaluasi Pembelajaran PAI: Keduanya mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah.
	Perbedaan	Studi literatur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Studi lapangan
7.	Nama	Suwarni,(fakultas keagamaan islam Universitas Nahdlatul Ulama al Ghazali Cilacap),2021
	Judul	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Pandemi Pada Smp Negeri 2 Kesugihan Tahun Pelajaran 2020/2021
	Temuan	Evaluasi cenderung hanya melihat hasil kognitif, belum menyentuh secara serius aspek sikap dan praktik keagamaan siswa
	Persamaan	Sama-sama menyoroti proses pembelajaran mata pelajaran PAI, khususnya dari sisi evaluasi
	Perbedaan	Menyoroti sikap guru dan keefektifan kegiatan PAI sedangkan dalam penelitian ini fokus Menilai dampak

		pembelajaran digital terhadap aspek sikap dan kompetensi
8.	Nama	Rizka Novebriana, (Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri),2021
	Judul	Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar
	Temuan	Pembelajaran dilakukan melalui WhatsApp & Google Form.
	Persamaan	Di dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan CIPP
	Perbedaan	Fokus di dalam mata pelajaran SKI sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus nya adalah Mata Pelajaran PAI-BP

Berdasarkan hasil penelitian pada Delapan penelitian di atas sama-sama mengkaji tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai fokus kajian penelitian. Hanya saja berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu di atas perbedaannya adalah lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, Objek Khusus penelitiannya serta media evaluasinya. Sehingga kajian tentang evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya dikaji dalam penelitian di atas dan objek penelitian karena Sebagian besar pada tingkat SD/SMP pada metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam, namun dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Peserta didik SMK (tingkat atas, usia remaja lanjut) serta menggunakan evaluasi CIPP sebagai alat dalam menelaah penelitian ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk tesis menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I meliputi Pendahuluan, dalam pendahuluan ini terdapat latar belakang, setelah menentukan latar belakang peneliti akan merumuskan masalah sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah dalam pendahuluan tersebut.

Bab II adalah Kajian Teori, peneliti akan menuliskan tentang teori internalisasi nilai. Teori Pendidikan Agama Islam dan Teori tentang Budaya Religius.

Bab III yang berisi Metode Penelitian. Peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Berisi laporan terkait hasil penelitian, temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian. Paparan datadan temuan penelitian ini meliputi permasalahan yang ditemukan dalam penelitian.

Bab V Berisi pembahasan hasil temuan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Tentunya pembahasan ini memakai pisau analisa teori-teori yang dipakai dalam kajian teori pada bab dua. Tetapi juga dimungkinkan dipakainya analisis dengan teori yang berbeda supaya hasilnya semakin matang dan memiliki sudut pandang yang lebih luas.

Bab VI merupakan Penutup, dalam penutup ini peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian dan implikasi penelitian.